

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting. Hal tersebut menuntut kreatifitas seorang guru untuk mengembangkan pemahaman dan pola pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu konsep atau materi yang dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar kelas IV yaitu materi menentukan kalimat utama dalam paragraf.

Segala bentuk kalimat merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang sering kita temui terapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan segala bentuk kalimat juga menjadi dasar dalam pemahaman konsep bahasa Indonesia untuk tingkat berikutnya. Konsep segala bentuk kalimat yang menjadi fokus penelitian ini adalah konsep kalimat utama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sri Rohayatul Aat, selaku guru kelas IV SD Negeri Taman Ciruas Permai Kecamatan Ciruas Kota Serang tempat peneliti melakukan penelitian, ternyata peneliti menemukan banyak siswa yang belum memahami tentang pembelajaran menentukan kalimat utama dalam paragraf.

Hal tersebut sudah dibuktikan lewat tes yang diberikan peneliti kepada siswa kelas IV, peneliti memberikan 5 soal esai tentang menentukan kalimat utama dalam paragraf. Dari 48 siswa, 20 siswa yang menjawab 3 soal dengan benar, 27 siswa yang menjawab 2 soal dengan benar dan 1 siswa yang hanya menjawab 1 soal dengan benar. Dengan demikian dari 48 siswa, belum ada satupun siswa yang menjawab semua soal dengan benar.

Sehingga peneliti memperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa kelas IV SD Negeri Taman Ciruas Permai Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang kemampuan penguasaan pemahaman menentukan kalimat utama dalam paragrafnya masih rendah. Dari hasil observasi dan wawancara, para siswa mengatakan bahwa pokok bahasan menentukan kalimat utama dalam paragraf sulit dipahami oleh siswa, sehingga siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal

Suhartini, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENENTUKAN KALIMAT UTAMA DALAM PARAGRAF DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK JIGSAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan cenderung mengalami kejenuhan. Kejenuhan yang dialami siswa salah satunya disebabkan oleh cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas, dan dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini sangat perlu diperhatikan dan harus segera mungkin diatasi, karena dikhawatirkan akan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa Indonesia siswa pada tahap selanjutnya. Tentunya semua itu sangat tidak diharapkan.

Menurut peneliti, salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi menentukan kalimat utama sebuah paragraf yaitu metode/model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan oleh guru kelas IV yaitu hanya metode ceramah, sehingga siswa pun merasa jenuh, bosan dan membuat kegaduhan pada saat kegiatan belajar mengajar, yang akhirnya menyebabkan siswa tidak mampu menguasai materi yang diajarkan yaitu materi tentang menentukan kalimat utama dalam paragraf.

Melihat kenyataan yang terjadi, harus ada upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah di atas yaitu menentukan model atau metode apa yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model atau metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

“Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Teknik jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen” (Aris Shoimin, 2014, hlm. 90). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw ini, peneliti berharap siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Karena siswa banyak berinteraksi dan berbagi pengetahuan

dengan siswa lain dalam mencapai suatu tujuan yaitu menentukan kalimat utama dalam paragraf.

Dengan menggunakan model pembelajaran teknik jigsaw, peneliti berharap siswa akan lebih aktif di dalam kelas dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Maka dari itu, saya sebagai peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan keterampilan menentukan kalimat utama dalam paragraf dengan menggunakan teknik jigsaw di kelas IV SD Negeri Taman Ciruas Permai Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah keterampilan menentukan kalimat utama dalam paragrafdengan menggunakan teknik jigsaw di kelas IV SD Negeri Taman Ciruas Permai?
2. Seberapa besar peningkatan keterampilan menentukan kalimat utama dalam paragraf dengan menggunakan teknik jigsaw di kelas IV SD Negeri Taman Ciruas Permai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan menentukan kalimat utama dalam paragraf dengan menggunakan teknik jigsaw di kelas IV SD Negeri Taman Ciruas Permai.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan menentukan kalimat utama dalam paragraf dengan menerapkan teknik jigsaw di kelas IV SD Negeri Taman Ciruas Permai.

D. Manfaat Penelitia

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi Teori

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menentukan kalimat utama dalam paragraf. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori menentukan kalimat utama dalam paragraf dan teknik menentukan kalimat utama yang inovatif. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan kalimat utama.

2. Segi Kebijakan

Untuk dinas pendidikan diharapkan dapat melahirkan kebijakan yang profesional dan berkompeten dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam konsep menentukan kalimat utama dalam paragraf.

3. Segi Praktik

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang solusi dari masalah yang muncul. Dalam penelitian ini kita dapat mengetahui sebab apa saja yang terjadi sehingga menimbulkan masalah dan dapat mengetahui solusi apa yang tepat untuk dilakukan dalam penyelesaian masalah pembelajaran tersebut. Ketika kita menemukan masalah yang sama, maka kita akan tahu cara untuk mengatasinya. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi atau bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam menentukan kalimat utama dalam paragraf. Serta membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini disusun untuk menghilangkan kekurangjelasan makna atau kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Definisi Kalimat Utama

Gunawan dan Syukur Budiharjo (2008, hlm. 32) mengemukakan “sebuah kalimat utama dalam paragraf tidak dapat berdiri sendiri. Dalam hal ini Kalimat utama tetap memerlukan kalimat-kalimat lainnya, yakni kalimat

penjelas, kalimat-kalimat inilah yang membina paragraf dalam menjelaskan pikiran utama yang tampak dalam kalimat utama”.

2. Definisi Paragraf

Menurut Arifin dan S. Amran Tasai “Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik”. Kalimat Pokok atau Kalimat Utama yaitu kalimat yang berisi masalah atau kesimpulan sebuah paragraf. (<http://andikws.blogspot.com/2011/08/kalimat-utama-gagasan-utama.html?m=1>).

3. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw

Aris Shoimin (2014, hlm. 90) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Teknik jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen”.

Roger, dkk. (Miftahul huda, 2014, hlm. 29) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain”.

Parker. (Miftahul huda, 2014, hlm. 29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.